

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika, berupa kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai dengan kecenderungan sama, kecenderungan arah mendatar (tidak berubah), termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar (tidak terjadi perubahan data kemampuan), level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level. Adapun *mean* pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 21,25 sehingga hasil belajar matematika berupa kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri pada kondisi ini dikategorikan sangat rendah (Arikunto, 2006: 19).
2. Kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi Intervensi (B) dengan panjang kondisi lima sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu penggunaan bangun geometri,

data termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri, level stabilitas termasuk stabil, perubahan level terjadi peningkatan (menaik). Adapun *mean* pada kondisi intervensi (B) adalah 67,33 sehingga hasil belajar matematika berupa kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri pada kondisi ini dikategorikan tinggi (Arikunto, 2006: 19).

3. Kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar pada kondisi *baseline 2* (A2) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah mendatar yang artinya kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri subjek tetap, kecenderungan stabilitas termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data mendatar, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri mengalami peningkatan dan perubahan level terjadi peningkatan (menaik). Adapun *mean* pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 70,42 sehingga hasil belajar matematika berupa kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri pada kondisi ini dikategorikan tinggi (Arikunto, 2006, 19).
4. Kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri melalui penggunaan bangun geometri pada murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar pada analisis antarkondisi yakni: dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel,

kecenderungan arah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke stabil, perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika berupa kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri pada murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar. Kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2) menaik ke mendatar, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2) yakni variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2) menurun (-). Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B), yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai menurun. Berdasarkan data di atas, maka disimpulkan bahwa penggunaan bangun geometri dapat meningkatkan hasil belajar matematika, yakni mengenai pemahaman sifat-sifat bangun geometri murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB Negeri 1 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika, khususnya mengenai sifat-sifat bangun geometri murid *cerebral palsy* kelas VI SLB Negeri 1 Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi para pendidik
 - a. Adapun dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang konkret dan menarik khususnya di tingkat sekolah dasar karena hal tersebut sesuai dengan usia perkembangan murid, seperti menggunakan bangun geometri dalam pembelajaran matematika, khususnya yang terkait dengan geometri.
 - b. Media bangun geometri dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih bermutu dan menyenangkan.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman sifat-sifat bangun geometri yang terkait dengan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) *cerebral palsy*.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan variabel yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, khususnya mengenai geometri.

c. Media bangun geometri dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran atau media penelitian bagi peserta didik berkebutuhan khusus lain, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, autisme, anak berkesulitan belajar, dan sebagainya.

3. Saran bagi Orang tua/wali murid

Orang tua/wali murid hendaknya mendampingi pembelajaran di rumah agar materi yang diajarkan kepada murid di sekolah dapat dipertahankan atau pun ditingkatkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya mengenai pemahaman sifat-sifat bangun geometri.